



BAB II

LANDASAN TEORI DAN KERANGKA PEMIKIRAN

© Hak Cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

A. Landasan Teori

1. Laporan Keuangan

a. Pengertian Laporan keuangan

Menurut Kerangka Dasar Penyusunan dan Penyajian Laporan keuangan dalam Standar Akuntansi Keuangan (2009: 1), laporan keuangan adalah :

“Bagian dari proses pelaporan keuangan. Laporan keuangan yang lengkap biasanya meliputi neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan posisi keuangan (yang dapat disajikan dengan berbagai cara misalnya, sebagai laporan arus kas atau laporan arus kas dana), catatan dan laporan lain serta materi penjelasan yang merupakan bagian internal dari laporan keuangan. Disamping itu juga termasuk skedul dan informasi tambahan yang berkaitan dengan laporan tersebut, misalnya informasi keuangan segmen industri dan geografis serta pengungkapan pengaruh perubahan harga.”

Laporan keuangan memiliki unsur-unsur yang terdapat didalamnya. Unsur-unsur tersebut dituangkan dalam Standar Akuntansi Keuangan (SAK) per 1 Juli (2009: 9), adalah sebagai berikut :

“Laporan keuangan menggambarkan dampak keuangan dari transaksi dan peristiwa lain yang diklasifikasikan dalam beberapa kelompok besar menurut karakteristik ekonominya. Kelompok besar ini merupakan unsur laporan keuangan. Unsur yang berkaitan secara langsung dengan pengukuran posisi keuangan adalah aset, kewajiban dan ekuitas. Sedang unsur yang berkaitan dengan pengukuran kinerja dalam laporan laba rugi adalah penghasilan dan beban. Laporan perubahan posisi keuangan biasanya mencerminkan berbagai unsur laporan laba rugi dan perubahan dalam berbagai unsur neraca, dengan demikian kerangka dasar ini tidak mengidentifikasi unsur laporan perubahan posisi keuangan secara khusus.”

Maka dapat disimpulkan bahwa laporan keuangan merupakan suatu laporan yang dapat memberikan informasi mengenai keadaan keuangan perusahaan yang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie



berupa gambaran tentang bagaimana susunan kekayaan tersebut berasal yang terjadi selama suatu masa tertentu.

Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

Laporan keuangan menampilkan sejarah perusahaan yang dikuantifikasi dalam nilai moneter. Laporan keuangan yang disajikan adalah :

(1) Neraca

Neraca menyediakan informasi mengenai sifat dan jumlah investasi dalam sumber daya perusahaan, kewajiban kepada kreditor, dan ekuitas pemilik dalam sumber daya bersih. Neraca dapat membantu meramalkan jumlah, waktu, dan ketidakpastian arus kas masa depan.

(2) Laporan Laba Rugi

Laporan laba rugi adalah laporan yang mengukur keberhasilan operasi perusahaan selama periode waktu tertentu. Investor dan kreditor menggunakan informasi yang terdapat dalam laporan laba rugi untuk mengevaluasi kinerja masa lalu perusahaan, memberikan dasar untuk memprediksikan kinerja masa depan, membantu menilai resiko atau ketidakpastian pencapaian arus kas masa depan.

(3) Laporan Arus Kas

Laporan arus kas menyediakan informasi yang relevan mengenai penerimaan dan pembayaran kas sebuah perusahaan selama suatu periode. Laporan arus kas melaporkan kas yang mempengaruhi operasi selama suatu periode, transaksi investasi, transaksi pembiayaan, dan kenaikan atau penurunan bersih kas selama satu periode.

(4) Laporan Ekuitas Pemilik

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Laporan ekuitas pemilik atau sering disebut laporan perubahan ekuitas pemegang saham melaporan perubahan dalam setiap akun ekuitas pemegang saham dan total ekuitas pemegang saham selama tahun berjalan.

(5) Catatan Atas Laporan Keuangan

Catatan atas laporan keuangan meliputi penjelasan naratif atau rincian jumlah yang tertera dalam neraca, laporan laba rugi, laporan arus kas, dan laporan perubahan ekuitas serta laporan tambahan seperti kewajiban kontijensi dan komitmen.

b. Tujuan Laporan Keuangan

Tujuan laporan keuangan menurut Kerangka Dasar Penyusunan dan Penyajian Laporan Keuangan dalam Standar Akuntansi Keuangan (2009: 3) adalah:

“Menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja, serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi.”

Laporan keuangan yang disusun untuk tujuan ini memenuhi kebutuhan bersama sebagian besar pengguna. Namun demikian, laporan keuangan tidak menyediakan semua informasi yang mungkin dibutuhkan pengguna dalam pengambilan keputusan ekonomi karena secara umum menggambarkan pengaruh keuangan dari kejadian dimasa lalu dan tidak diwajibkan untuk menyediakan informasi non keuangan.

c. Karakteristik Kualitatif Laporan Keuangan

Karakteristik kualitatif merupakan ciri khas yang membuat informasi dalam laporan keuangan berguna bagi pengguna. Menurut Standar Akuntansi Keuangan (2009), terdapat empat karakteristik kualitatif pokok, yaitu :

(1) Dapat dipahami

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Kualitas penting informasi yang ditampung dalam laporan keuangan adalah kemudahannya untuk segera dapat dipahami oleh pengguna. Untuk maksud ini, pengguna diasumsikan memiliki pengetahuan yang memadai tentang aktivitas ekonomi dan bisnis, akuntansi, serta kemauan untuk mempelajari informasi dengan ketekunan yang wajar.

(2) Relevan

Agar bermanfaat, informasi harus relevan untuk memenuhi kebutuhan pengguna dalam proses pengambilan keputusan. Informasi memiliki kualitas relevan kalau dapat mempengaruhi keputusan ekonomi pengguna dengan membantu mereka mengevaluasi peristiwa masa lalu, atau masa depan, menegaskan, atau mengoreksi, hasil evaluasi pengguna dimasa lalu.

(3) Keandalan

Agar bermanfaat, informasi juga harus andal (*reliable*). Informasi memiliki kualitas andal jika bebas dari pengertian yang menyesatkan, kesalahan material, dan dapat diandalkan penggunaannya sebagai penyajian yang tulis atau wajar (*faithful representation*) dari yang seharusnya disajikan atau yang secara wajar diharapkan dapat disajikan.

(4) Dapat dibandingkan

Pengguna harus dapat memperbandingkan laporan keuangan perusahaan antar periode untuk mengidentifikasi kecenderungan (*tren*) posisi dan kinerja keuangan. Pengguna juga harus dapat memperbandingkan laporan keuangan antar perusahaan untuk mengevaluasi posisi keuangan, kinerja, serta perubahan posisi keuangan secara relatif.

d. Pemakai Laporan keuangan

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

IAI mengidentifikasi para pemakai laporan keuangan berdasarkan kepentingan, mereka pemakai laporan keuangan menggunakan laporan keuangan untuk memenuhi beberapa kebutuhan informasi yang berbeda. Para pemakai laporan keuangan menurut Standar Akuntansi Keuangan (2009), meliputi :

(1) Investor

Penanam modal berisiko dan penasihat mereka berkepentingan dengan risiko yang melekat secara hasil pengembangan dari investasi yang mereka lakukan. Mereka membutuhkan informasi untuk membantu menentukan apakah harus membeli, menahan, atau menjual investasi tersebut. Pemegang saham juga tertarik pada informasi yang memungkinkan mereka untuk menilai kemampuan perusahaan untuk membayar dividen.

(2) Karyawan

Karyawan dan kelompok-kelompok yang mewakili mereka tertarik pada informasi mengenai stabilitas dan profitabilitas perusahaan. Mereka juga tertarik dengan informasi yang memungkinkan mereka untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memberikan balas jasa, imbalan pasca kerja, dan kesempatan kerja.

(3) Pemberi Pinjaman

Pemberi pinjaman tertarik dengan informasi keuangan yang memungkinkan mereka untuk memutuskan apakah pinjaman serta bunganya dapat dibayar pada saat jatuh tempo.

(4) Pemasok dan Kreditor usaha lainnya

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Pemasok dan kreditor usaha lainnya tertarik dengan informasi yang memungkinkan mereka untuk memutuskan apakah jumlah yang terutang akan dibayar pada saat jatuh tempo. Kreditor usaha berkepentingan pada perusahaan dalam tenggang waktu yang lebih pendek daripada pemberi pinjaman kecuali kalau sebagai pelanggan utama mereka bergantung pada kelangsungan hidup perusahaan.

(5) Pelanggan

Para pelanggan berkepentingan dengan informasi mengenai kelangsungan hidup perusahaan, terutama kalau mereka terlibat dalam perjanjian jangka panjang dengan, atau bergantung pada perusahaan.

(6) Pemerintah

Pemerintah dan berbagai lembaga yang berada dibawah kekuasaannya berkepentingan dengan alokasi sumber daya dan karena itu berkepentingan dengan aktivitas perusahaan. Mereka juga membutuhkan informasi mengatur aktivitas perusahaan, menetapkan kebijakan pajak, dan sebagai dasar untuk menyusun statistik pendapatan nasional dan statistik lainnya.

(7) Masyarakat

Perusahaan memengaruhi anggota masyarakat dalam berbagai cara. Misalnya, perusahaan dapat memberikan kontribusi berarti pada perekonomian nasional, termasuk jumlah orang yang dipekerjakan dan perlindungan kepada penanam modal domestik. Laporan keuangan dapat membantu masyarakat dengan menyediakan

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

informasi kecenderungan (*tren*) dan perkembangan terakhir kemakmuran perusahaan serta rangkaian aktivitasnya.

2. Manajemen Laba

e. Definisi Manajemen Laba

William R. Scott (2003: 369) mendefinisikan manajemen laba sebagai berikut:

“Earnings management is the choice by a manager of accounting policies so as to achieve some specific objectives.”

Dari definisi tersebut, manajemen laba dapat diartikan sebagai pilihan manajer atas kebijakan akuntansi yang digunakan untuk memperoleh beberapa tujuan tertentu.

Richard G. Schroeder dkk. (2005: 149) mendefinisikan manajemen laba sebagai berikut:

“Earnings management is defined as the attempt by corporate officers to influence short-term reported income.”

Dari definisi tersebut, manajemen laba dapat diartikan sebagai upaya karyawan untuk mempengaruhi pendapatan jangka pendek yang akan dilaporkan.

Menurut Pendapat Schipper (1989) dalam Rahmawati dkk. (2006) menyatakan bahwa manajemen laba merupakan suatu intervensi dengan tujuan tertentu dalam proses pelaporan keuangan eksternal untuk memperoleh beberapa keuntungan privat (sebagai lawan untuk memudahkan operasi yang netral dari proses tersebut).



Menurut pendapat Sugiri (1998) dalam Agnes Utari Widyaningdyah (2001)

② membagi manajemen laba menjadi 2 definisi yaitu :

(1) Definisi Sempit

Earnings management dalam hal ini hanya berkaitan dengan pemilihan metode akuntansi. *Earnings management* dalam artian sempit ini didefinisikan sebagai perilaku manajer untuk “bermain” dengan komponen *discretionary accruals* dalam menentukan besarnya *earnings*.

(2) Definisi Luas

Earnings management merupakan tindakan manajer untuk meningkatkan (mengurangi) laba yang dilaporkan saat ini atas suatu unit dimana manajer bertanggung jawab, tanpa mengakibatkan peningkatan (penurunan) profitabilitas ekonomis jangka panjang unit tersebut.

Manajemen Laba yang negatif adalah suatu kegiatan yang cenderung membuat catatan akuntansi palsu dan tidak mengungkapkan akuntansi yang sebenarnya, misalnya manajer perusahaan menyembunyikan dampak dari marjin laba yang rendah dengan memasukkan biaya-biaya kerugian yang tidak transparan.

f. Perspektif Manajemen Laba

Dua perspektif manajemen laba dilihat dari contracting perspective menurut Scott (2003: 368) :

(1) Sudut pandang kontraktual

Dari sudut pandang kontraktual, manajemen laba digunakan sebagai alternatif *low cost* dalam hal melindungi perusahaan dari konsekuensi keadaan yang tak terduga untuk masa mendatang dari kontrak yang ketat dan tidak lengkap.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



(2) Sudut pandang laporan keuangan

Sedangkan dari sudut pandang laporan keuangan, manajemen laba dapat digunakan untuk mempengaruhi nilai pasar saham suatu perusahaan. Sebagai contoh, manajer perusahaan dapat melakukan manajemen laba ini untuk menimbulkan anggapan bahwa pertumbuhan laba merata di setiap periode pelaporan keuangan, sehingga hal ini akan menimbulkan pandangan yang baik bagi investor selaku pembuat keputusan.

Menurut Scott (2003: 377) sudut pandang kontraktual sendiri dibagi dua, yaitu :

(1) *Opportunistic Behavior*

Menurutnya, Manajemen laba dilakukan oleh pihak-pihak tertentu yang ingin mencari keuntungan untuk dirinya sendiri. Manajemen laba yang termasuk kedalam ini adalah manajemen laba dalam hal untuk mencari keuntungan berupa bonus, mempengaruhi perjanjian kontrak hutang dengan kreditor, dan alasan politik lain.

(2) *Efficient Contracting*

Sedangkan didalam perspektif ini, manajer perusahaan diberikan beberapa wewenang untuk mengatur laba dalam menghadapi kontrak yang tidak lengkap dan kaku. Fleksibilitas ini digunakan manajer untuk melindungi diri mereka dan perusahaan dalam mengantisipasi kejadian yang tidak terduga yang menguntungkan pihak-pihak yang terlibat kontrak.

g. **Manajemen Laba dari sisi *Positive Accounting Theory***

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Definisi positive accounting theory dari Scott (2003:273) adalah:

“Positive accounting theory is concerned with predicting such actions as the choices of accounting policies by firm managers and how managers will respond to proposed new accounting standards.”

Dari definisi diatas dapat diartikan sebagai prediksi tindakan kebijakan akuntansi oleh manajer perusahaan dan bagaimana manajer akan merespon kebijakan standar akuntansi yang baru.

Teori akuntansi positif adalah teori akuntansi yang mengidentifikasi dan menganalisis berbagai bentuk praktik manajemen laba yang dilakukan manajer perusahaan. Teori ini secara khusus berusaha mengungkapkan pengaruh variabel-variabel ekonomi terhadap motivasi manajer untuk memilih suatu metode akuntansi. Tujuan dari teori akuntansi positif adalah untuk memprediksi manajer dalam menentukan metode dan prosedur akuntansi. Teori akuntansi positif memaparkan secara rasional bahwa manajer akan menentukan kebijakan akuntansi untuk kepentingan pribadi.

Menurut pendapat Watts dan Zimmerman (1990) dalam buku Scott (2003),

Ada 3 hipotesis teori akuntansi positif, yaitu :

(1) *The Bonus Plan Hypothesis*

Hipotesis ini menjelaskan bahwa manajer cenderung akan memilih dan menggunakan metode akuntansi yang memaksimalkan utilitasnya, yaitu bonus yang tinggi. Konsep ini membahas bahwa bonus yang dijanjikan pemilik perusahaan kepada manajer tidak hanya memotivasi manajer untuk bekerja lebih baik, tetapi juga memotivasi manajer untuk melakukan kecurangan. Janji bonus inilah yang merupakan alasan utama bagi manajer untuk melakukan *earnings management* pada tingkat tertentu sesuai dengan yang disyaratkan agar dapat menerima

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



bonus. Oleh sebab itu, manajer akan memanipulasi besar kecilnya angka-angka akuntansi dalam laporan keuangan sehingga manajer akan selalu memperoleh bonus dari periode ke periode.

(2) *The debt covenant hypothesis*

Hipotesis ini menjelaskan bahwa perusahaan yang mempunyai *debt to equity* lebih besar cenderung memilih dan menggunakan metode akuntansi yang dapat meningkatkan pendapatan atau laba, serta cenderung melanggar perjanjian hutang apabila ada manfaat dan keuntungan tertentu yang dapat diperolehnya. Dalam konteks perjanjian hutang, manajer akan melakukan pengelolaan dan pengaturan jumlah laba untuk menunda bebannya pada periode bersangkutan dan akan diselesaikan pada periode-periode mendatang. Upaya ini dilakukan agar perusahaan dapat menggunakan dana tersebut untuk keperluan lainnya. Selain itu, perusahaan dengan ratio *debt to equity* yang tinggi akan mengalami kesulitan dalam memperoleh dana tambahan dari pihak kreditur karena dengan *debt to equity* yang tinggi, pihak kreditur menjadi tidak yakin bahwa perusahaan dapat membayar hutang yang dipinjamnya.

(3) *The political cost hypothesis*

Hipotesis ini menjelaskan bahwa perusahaan cenderung memilih dan menggunakan metode akuntansi yang dapat memperkecil laba yang dilaporkannya. Konsep ini membahas bahwa manajer perusahaan cenderung menghindari regulasi pemerintah, seperti undang-undang perpajakan, *anti-trust* dan monopoli, dan lain-lain. Manajer akan

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



melakukan *earnings management* agar kewajiban pembayaran tidak terlalu tinggi.

© Hak cipta milik IBI RKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

Teori akuntansi positif dipilih karena teori ini berhubungan dengan permasalahan kebijakan manajer dalam memilih standar metode akuntansi yang akan diterapkan dimana manajer akan memilih standar akuntansi yang lebih mengutamakan kepentingan pribadi, dengan metode standar akuntansi yang menjanjikan, dimana hal ini disebut dengan manajemen laba.

h. Motif Perusahaan Melakukan Manajemen Laba

Menurut Scott (2003: 379) ada beberapa motif perusahaan melakukan manajemen laba, yaitu :

(1) *Other Contractual Motivations*

Motif ini berhubungan dengan perspektif kontrak efisien (efficient contracting perspective) dimana dalam hal ini, manajer diberikan beberapa wewenang untuk mengatur laba dalam menghadapi kontrak yang tidak lengkap dan ketat. Fleksibilitas ini digunakan manajer untuk melindungi perusahaan dalam menghadapi kejadian-kejadian yang tidak diantisipasi sebelumnya untuk keuntungan pihak-pihak yang terlibat dalam kontrak. Inti dari motivasi ini adalah bahwa motivasi ini sejalan dengan teori akuntansi positif yaitu hipotesis utang moda, yaitu semakin dekat perusahaan ke pelanggaran perjanjian utang, maka manajer akan cenderung untuk memilih metode akuntansi yang dapat menaikkan laba pada periode kini agar laba terlihat besar, sehingga pihak kreditor akan

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBI RKG.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBI RKG.



tetap menilai perusahaan debitor sebagai perusahaan yang sehat dan mampu membayar biaya utang yang ada.

(2) *Political Motivations*

Motif ini didasari oleh perusahaan-perusahaan yang besar, karena aktivitas mereka menyangkut kepentingan orang banyak dan mendapat perhatian khusus dari pemerintah dan masyarakat. Perusahaan ini cenderung melakukan manajemen laba agar dapat memperoleh kemudahan dan fasilitas dari pemerintah seperti subsidi.

(3) *Taxation motivations*

Pajak merupakan salah satu motivasi yang paling terlihat dalam perusahaan dalam melakukan manajemen laba. Dengan melakukan manajemen laba, maka pajak yang dibayarkan kepada pemerintah akan berkurang. Salah satu cara adalah dengan menggunakan metode LIFO dalam pencatatan persediaan barang, dimana dengan metode ini, perusahaan akan membayar pajak yang lebih kecil dari seharusnya. Dengan demikian, perusahaan dapat meminimalkan beban pajak yang harus dibayarkan kepada pemerintah.

(4) *Changes of CEO*

CEO yang akan segera mengakhiri masa kerjanya (pensiun) akan cenderung melakukan manajemen laba dengan cara menaikkan labanya, agar bonus yang diterima dapat lebih besar. Hal ini juga terjadi dengan CEO yang kinerjanya kurang baik, akan cenderung memaksimalkan laba untuk menghindari tindakan pemecatan.

(5) *Initial Public Offerings*

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Perusahaan yang baru pertama kali melakukan penjualan saham perdana ke publik akan cenderung menaikkan labanya. Tentunya mereka ingin agar harga sahamnya tinggi. Salah satu yang digunakan oleh investor adalah prospektus sebagai informasi yang berguna untuk mengambil keputusan investasi. Hal inilah yang dimanfaatkan manajer untuk melakukan manajemen laba. Dengan menaikkan laba perusahaan, maka harga saham perdana akan menjadi lebih tinggi pula, citra perusahaan akan lebih meningkat pula, sehingga calon investor tertarik untuk membeli saham yang ditawarkan dengan harga yang tinggi.

(6) *To Communicate Information to Investors*

Kegunaan manajemen laba adalah untuk mengkomunikasikan informasi kepada investor yang mungkin akan dipertanyakan dalam teori pasar sekuritas. Investor akan melihat kebijakan akuntansi yang dipakai perusahaan dan akan mengevaluasi serta membandingkan dengan kinerja laba. Jika manajemen laba dapat mengungkapkan informasi dalam, maka manajemen laba dapat meningkatkan informasi pelaporan keuangan.

i. Bentuk-bentuk Manajemen Laba

Bentuk-bentuk manajemen laba menurut Scott (2003: 383) yaitu :

(1) *Taking a bath*

Teknik ini dilakukan ketika keadaan perusahaan sedang buruk dan kerugian tidak bisa dihindari pada periode berjalan, dengan cara mengakui biaya-biaya pada periode-periode berjalan, dengan cara mengakui biaya-biaya pada periode-periode yang akan datang dan

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



menghapus aktiva pada periode berjalan. Hal ini akan meningkatkan keuntungan pada periode mendatang. Dengan demikian bonus yang diterima akan lebih besar pula.

(2) *Income Minimization*

Cara ini mirip dengan *taking a bath*. Cara ini dilakukan saat profitabilitas perusahaan sangat tinggi dengan tujuan agar tidak mendapat perhatian secara politis. *Income Minimization* biasanya dilakukan saat perusahaan sedang mendapat sorotan publik selama keuntungan sangat tinggi atau untuk menghindari pajak. Caranya dengan penghapusan yang lebih cepat untuk barang modal dan aktiva tak berwujud, pembebanan untuk biaya-biaya di masa depan, pemilihan metode akuntansi tertentu, dan sebagainya.

(3) *Income Maximization*

Manajer akan melakukan manajemen laba dengan cara menaikkan laba, ketika diberi insentif bonus. Perusahaan yang terikat utang juga akan melaporkan laba yang besar untuk meningkatkan kepercayaan kreditor dalam hal pelunasan utang.

(4) *Income Smoothing*

Bentuk manajemen laba ini adalah yang paling populer dan paling banyak dilakukan. Melalui *income smoothing*, manajer menaikkan atau menurunkan laba untuk mengurangi fluktuasi laba yang dilaporkan sehingga perusahaan terlihat stabil dan tidak beresiko tinggi. Kegunaannya adalah untuk menarik dan meyakinkan calon investor, membuat kinerja perusahaan tampak meningkat dengan stabil, pada akhirnya menurunkan biaya modal.

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



j. Teknik Manajemen Laba

Menurut Setiawati, dkk. (2000) dalam Rahmawati, dkk. (2006:6), ada 3 cara teknik manajemen laba, yaitu :

(1) Memanfaatkan peluang untuk membuat estimasi akuntansi

Cara manajemen mempengaruhi laba melalui *judgment* (perkiraan) terhadap estimasi akuntansi antara lain estimasi tingkat piutang tak tertagih, estimasi kurun waktu depresiasi aktiva tetap atau amortisasi aktiva tak berwujud, estimasi biaya garansi, dan lain-lain.

(2) Mengubah metode akuntansi

Perubahan metode akuntansi yang digunakan untuk mencatat suatu transaksi, contoh: merubah metode depresiasi aktiva tetap, dari metode depresiasi angka tahun ke metode garis lurus.

(3) Menggeser periode biaya atau pendapatan

Contoh rekayasa periode biaya atau pendapatan antara lain: mempercepat atau menunda pengeluaran untuk penelitian dan pengembangan sampai pada periode akuntansi berikutnya, mempercepat/menunda pengeluaran promosi sampai periode berikutnya, mempercepat/menunda pengiriman produk ke pelanggan, mengatur saat penjualan aktiva tetap yang sudah tidak terpakai.

k. Model Empiris Manajemen Laba

Menurut H. Sri Sulistyanto (2008: 216), ada empat model empiris yang bertujuan untuk mendeteksi *earnings management* , adalah:

(1) *The De Angelo Model*

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

Model ini dikembangkan oleh De Angelo pada tahun 1986. Dalam model De Angelo, *discretionary accruals* merupakan selisih antara nilai total akrual periode t yang dibagi total aktiva periode sebelumnya (A_{t-1}) dengan *nondiscretionary accruals* (NDA_t) diukur dengan menggunakan total akrual akhir periode (TA_{t-1}) yang diskala dengan total aktiva akhir periode pada saat t-1.

$$NDA = TA_{t-1}/A_{t-2}$$

Keterangan:

NDA_t = *Nondiscretionary accruals*

TA_{t-1} = Total akrual akhir periode

A_{t-2} = *Lag* dari total aktiva pada saat t-1

(2) *The Healy Model*

Model empiris ini pertama kali dikembangkan oleh Healy pada tahun 1985. Dalam model *The Healy* ini, *discretionary accruals* adalah selisih antara nilai total akrual periode t yang dibagi total aktiva periode sebelumnya (A_{t-1}) dengan *nondiscretionary accruals* merupakan total akrual yang dibagi dengan total aktiva periode sebelumnya selama periode estimasi.

$$NDA_t = 1/n \sum_{t-1} (TA / A_{t-1})$$

Keterangan:



NDA_t = *Nondiscretionary accruals* yang dibagi dengan *lag* dari total aktiva

n = banyaknya tahun dalam periode estimasi

γ = Tahun *subscript* untuk tahun yang dimasukkan dalam periode estimasi

TA = Total aktiva pada periode t-1

(3) *The Jones Model*

Model Jones dikembangkan oleh Jones pada tahun 1991. Tujuan model ini mengusahakan untuk mengendalikan pengaruh perubahan kondisi perekonomian perusahaan terhadap *nondiscretionary accruals*. Model ini menggunakan 2 asumsi sebagai dasar pengembangan, yaitu akrual periode berjalan (perubahan dalam rekening modal kerja), dan *gross property, plant, and equipment*. *Discretionary accruals* adalah selisih antara nilai total akrual periode t yang dibagi total aktiva periode sebelumnya (A_{t-1}) dengan *nondiscretionary accruals* (NDA_t). Sedangkan nilai *nondiscretionary accruals* (NDA_t) dihitung dengan cara:

$$NDA_t = \alpha_1 \frac{1}{A_{t-1}} + \alpha_2 \frac{\Delta REV}{A_{t-1}} + \alpha_3 \frac{PPE_t}{A_{t-1}}$$

Keterangan:

NDA_t = *Nondiscretionary accruals*

A_{t-1} = Total aktiva akhir periode pada saat t-1

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



ΔREV_t = Selisih *revenue* perusahaan pada periode t dengan periode sebelumnya (t-1)

PPE = Nilai aktiva tetap (*gross*) perusahaan pada periode t

(4) *The Modified Jones Model*

Model ini merupakan modifikasi dari model Jones yang dirancang untuk mengeliminasi kecenderungan kesalahan yang akan timbul dalam menentukan *discretionary accruals* ketika kebijakan dipilih melalui pengakuan pendapatan. Model ini banyak digunakan dalam penelitian-penelitian akuntansi, karena model ini dianggap merupakan model yang paling baik dalam mendeteksi adanya *earnings management*. Total akrual dalam *Modified Jones Model* ini merupakan selisih antara *earnings before extraordinary item* dengan *cash flow from operation*. Sama seperti dalam model lainnya, *discretionary accruals* merupakan selisih antara nilai total akrual periode t yang dibagi total aktiva periode sebelumnya (A_{t-1}) dengan *nondiscretionary accruals* (NDA_t).

Nondiscretionary accruals (NDA_t) dihitung dengan cara:

$$NDA_t = \alpha_1 \frac{1}{A_{t-1}} + \alpha_2 \frac{\Delta REV_t - \Delta RECT}{A_{t-1}} + \alpha_3 \frac{PPE_t}{A_{t-1}}$$

Keterangan:

NDA_t = *Nondiscretionary accruals*

A_{t-1} = Total aktiva akhir periode pada saat t-1

ΔREV_t = Selisih *Revenue* perusahaan pada periode t dengan periode sebelumnya (t-1)

PPE_t = Nilai aktiva tetap (*gross*) perusahaan pada periode t

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



ΔREC_t = Selisih *Receivable* perusahaan pada periode t dengan periode sebelumnya (t-1)

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

3. Teori Keagenan

Teori keagenan menggambarkan sebagai titik temu antara pemilik perusahaan (*principal*) dengan manajemen (*agent*). Anthony dkk. (1995) dalam Widyaningdyah (2001: 91) menyatakan bahwa konsep keagenan adalah hubungan atau kontrak yang terjadi antara *principal* dan *agent*. *Principal* mempekerjakan *agent* untuk melakukan tugas untuk kepentingan *principal* termasuk pendelegasian otoritas pengambilan keputusan dari *principal* kepada *agent*. Pada perusahaan yang modalnya terdiri atas saham, pemegang saham bertindak sebagai *principal*, dan CEO (*Chief Executive Officer*) sebagai *agent* mereka. Pemegang saham mempekerjakan CEO untuk bertindak sesuai dengan kepentingan *principal*. Teori keagenan memiliki asumsi bahwa masing-masing individu semata-mata termotivasi oleh kepentingan dirinya sendiri sehingga menimbulkan konflik kepentingan antara *principal* dan *agent*. Pihak *principal* termotivasi mengadakan kontrak untuk menjaahtherakan dirinya dengan profitabilitas perusahaannya yang selalu meningkat.

Menurut Bachruddin dkk. (2005: 20) Teori keagenan berasumsi bahwa seolah-olah masing-masing individu termotivasi oleh kepentingannya sendiri sehingga terjadi perbedaan kepentingan antara *principal* dan *agent*. Pihak *principal* termotivasi untuk mengadakan kontrak dengan tujuan menjaahtherakan dirinya melalui profit yang selalu meningkat. Begitu pula *agent* yang termotivasi menjaahtherakan kebutuhannya secara ekonomi dan psikologi, yang antara lain mendapatkan investasi, pinjaman, maupun kontrak kompensasi. Konflik

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



kepentingan ini semakin meningkat terutama karena *principal* tidak dapat memonitor aktivitas dewan direksi sehari-hari untuk memastikan bahwa pihak dewan direksi bekerja sesuai dengan keinginan pemegang saham.

Pihak *principal* tidak memiliki informasi yang cukup tentang kinerja dewan direksi atau *agent*. *Agent* mempunyai lebih banyak informasi mengenai kapasitas diri, lingkungan kerja, dan perusahaan secara keseluruhan. Hal inilah yang mengakibatkan adanya ketidakseimbangan informasi antara *principal* dan *agent*. Ketidakseimbangan inilah yang dikenal sebagai asimetri informasi. Asumsi bahwa individu bertindak untuk memaksimalkan dirinya sendiri, berakibat pada usaha *agent* untuk memanfaatkan adanya asimetri informasi yang tidak sebenarnya kepada prinsipal, terutama jika informasi tersebut berkaitan dengan pengukuran kinerja *agent*.

Jensen dan Meckling (1976: 5), *agency theory* membahas hubungan kontrak antara *principal* (pemilik/pemegang saham) dan *agent* (manajer), untuk menjalankan suatu usaha dimana *principal* mendelegasikan keputusan kepada *agent*. Dengan demikian, pihak *principal* akan menyediakan fasilitas dan dana yang akan dipercayakan kepada *agent* dan *agent* harus mengelola apa yang diperintahkan pihak *principal* kepadanya. Jensen dan Meckling juga menjelaskan bahwa tidak mungkin terjadi bahwa kepentingan *principal* akan terus selalu dipenuhi oleh pihak *agent*. Hal tersebut bersifat wajar dikarenakan masing-masing mempunyai fungsi kesejahteraan masing-masing.

4. Asimetri Informasi

Tujuan dibentuknya laporan keuangan adalah untuk memberikan informasi yang berguna bagi berbagai pihak, baik pihak internal maupun pihak eksternal.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Namun pihak yang paling berkepentingan dalam menggunakan laporan keuangan adalah pihak eksternal yang diantaranya adalah pemegang saham, kreditor, masyarakat, dan pemerintah. Pihak internal sudah mengetahui keadaan didalam perusahaan, tetapi pihak eksternal yang tidak berada di perusahaan tidak akan mengetahui informasi yang berada didalam perusahaan. Oleh sebab itu ketergantungan pihak eksternal terhadap laporan keuangan sangat tinggi.

Namun salah satu masalah yang muncul antara pihak luar (principal) dan pihak dalam (agent) adalah adanya asimetri informasi. Asimetri informasi adalah keadaan dimana agent mempunyai informasi yang lebih banyak tentang keadaan perusahaannya dibanding dengan principal. Keadaan ini akan memberikan peluang kepada agent untuk memanipulasi pelaporan keuangan untuk kepentingan pribadinya.

William R. Scott (2003: 105) mendefinisikan asimetri informasi sebagai berikut:

“one type of participant in the market (sellers, for example) will know something about the asset being traded that another type of participant (buyers) does not know. When this situation exists, the market is said to be characterized by information asymmetry.”

Dari definisi tersebut, asimetri informasi dapat diartikan sebagai salah satu pihak yang lebih mengetahui informasi tentang apa yang diperdagangkan daripada pihak lainnya.

William R. Scott (2003: 106) juga membagi asimetri informasi menjadi dua bagian, yaitu :

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



a. *Moral hazard*

Penjelasan mengenai *Moral hazard* dapat diartikan sebagai keadaan dimana manajer perusahaan memiliki informasi paling banyak yang dikarenakan kurangnya kontrol atau pengendalian dari pihak atas perusahaan tersebut. Hal ini menyebabkan manajer perusahaan dapat bertindak diluar pengetahuan pemilik perusahaan.

b. *Adverse selection*

Adverse selection dapat dijelaskan sebagai keadaan dimana manajer perusahaan memiliki informasi lebih banyak daripada investor pihak luar. Sehingga informasi yang mempengaruhi pengambilan keputusan oleh investor pihak luar tidak disampaikan oleh manajer perusahaan.

Jensen dan Meckling (1976) menambahkan bahwa jika kedua pihak (pihak luar dan pihak dalam) adalah pihak-pihak yang berupaya memaksimalkan kesejahteraannya, maka ada alasan kuat bahwa pihak dalam (agent) tidak akan selalu bertindak yang terbaik untuk pihak luar (principal). Principal dapat memberi batas dengan pemberian kontrol dan monitor bagi agen agar tidak melakukan penyimpangan.

Untuk menghitung asimetri informasi, yang digunakan adalah *bid-ask spread* dimana teori ini bisa memproksikan asimetri informasi yang akan digunakan sebagai pengukuran.

Lev (1988) dalam Richardson (1998) menyatakan bahwa ukuran pengamatan atas likuiditas pasar dapat digunakan untuk mengidentifikasi tingkat penerimaan asimetri informasi yang dihadapi partisipan di dalam pasar modal.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



C Hak cipta milik IBIKKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

3. Teori Bid-ask Spread

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

Bid price adalah harga terendah yang menyebabkan *dealer* setuju untuk membeli saham tertentu. *Ask price* adalah harga tertinggi yang menyebabkan *dealer* setuju untuk menjual sahamnya.

Spread merupakan selisih antara harga beli tertinggi yang menyebabkan *dealer* setuju membeli saham tertentu, dengan harga jual terendah yang menyebabkan *dealer* setuju untuk menjual sahamnya.

Dalam perdagangan di sekuritas, investor berkeinginan untuk membeli atau menjual saham sesuai dengan harga dan jumlah yang diinginkan. *Dealer* dan *broker* dapat dikatakan sebagai perantara perdagangan sekuritas yang dilakukan individu secara tidak langsung. Broker akan melakukan transaksi atas nama investor untuk mendapatkan komisi. Sedangkan *dealer* melaksanakan transaksi untuk memperoleh keuntungan sendiri. *Market dealer* tersebut memperoleh kompensasi karena aktifitas membeli dilakukan pada saat harga beli (*bid price*) lebih rendah daripada *true price* dan menjual saham pada saat harga jual (*ask price*) lebih tinggi daripada *true price*. Perbedaan antara *bid price* dengan *ask price* dikenal dengan *bid-ask spread* (Kamus lengkap 2000:138-139).

Pembahasan *Spread* juga dikemukakan oleh Cohen dkk. (1986) dalam Rahmawati (2006) menekankan bahwa riset mengenai kos transaksi / kos kesegeraan (*immediacy cost*) harus membedakan antara *spread dealer* dan *spread pasar*. Ia menjelaskan bahwa *spread dealer* untuk suatu saham merupakan perbedaan harga *bid* dan *ask* yang ditentukan oleh *dealer* untuk suatu saham merupakan perbedaan harga *bid* dan *ask* yang ditentukan oleh *dealer* secara individual ketika ia hendak memperdagangkan saham tersebut, sedangkan *spread*



pasar untuk suatu saham merupakan perbedaan harga *bid* tertinggi dan *ask* terendah di antara beberapa *dealer* yang sama-sama melakukan transaksi untuk saham tersebut. Berdasarkan perbedaan tersebut, maka *spread* pasar dapat lebih kecil dibandingkan dengan *spread dealer*.

Rahmawati dkk. (2006) juga memberikan pendapat bahwa ada beberapa komponen *spread* yang memberikan kontribusi terhadap kerugian yang dialami *dealer* ketika bertransaksi dengan pedagang terinformasi, yaitu:

- a. Kos pemrosesan pesanan (*order processing cost*), terdiri dari biaya yang dibebankan oleh pedagang sekuritas (efek) atas kesiapannya mempertemukan pesanan pembelian dan penjualan, dan kompensasi untuk waktu yang diluangkan oleh pedagang sekuritas guna menyelesaikan transaksi.
- b. Kos penyimpanan persediaan (*inventory holding cost*), yaitu kos yang ditanggung oleh pedagang sekuritas untuk membawa persediaan saham agar dapat diperdagangkan sesuai dengan permintaan.
- c. *Adverse selection component*, menggambarkan suatu *reward* yang diberikan kepada pedagang sekuritas untuk mengambil risiko ketika berhadapan dengan investor yang memiliki superior. Komponen ini terkait erat dengan arus informasi di pasar modal.

6. Dewan Direksi

a. Peran Dewan Direksi

Menurut undang-undang Nomor 40 Tahun 2007 (UU PT) pasal 1, pengertian Direksi adalah organ perseroan yang berwenang dan bertanggung jawab penuh atas pengurusan perseroan untuk kepentingan perseroan, sesuai dengan maksud dan tujuan perseroan serta mewakili perseroan, baik didalam maupun diluar pengadilan sesuai dengan ketentuan undang-undang dasar.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang



Dewan direksi sebagai perwakilan aspek sistem pengendalian didalam perusahaan besar, mewakili peran ganda yaitu mengontrol dan sebagai pengambil keputusan (Fama dan Jensen, 1983: 301). Agar dapat tercapainya pengambilan keputusan yang efektif, di dalam dewan memasukkan anggota yang berasal dari manajemen internal yang memiliki kemampuan dalam membuat keputusan bagi perusahaan. Dan agar dapat tercapainya pengontrolan yang efektif, dewan juga diambil dari anggota eksternal yang independen dari manajemen. Namun, seringkali opini dari dewan internal dengan dewan eksternal yang independen untuk melakukan *monitoring* menjadi terbagi. Di satu sisi, dewan internal melihat dewan eksternal yang independen sebagai resolusi dalam masalah *agency* antara manajer dan pemegang saham (Fama dan Jensen, 1983: 325).

Rasio dewan direksi internal dan eksternal yang baik akan dapat mencapai pengambilan keputusan yang efektif serta pengawasan yang efektif dari pihak-pihak eksternal.

b. Struktur Dewan Direksi

Keefektifan pengawasan aktivitas perusahaan oleh dewan dapat dipengaruhi oleh bagaimana dewan tersebut di organisir dan bentuk strukturnya. Dewan direksi seringkali mendelegasikan pekerjaan yang penting kepada komite independen dan melaporkan langsung ke dewan direksi utama (Klein 1998: 275-303). Komite dewan yang bertanggungjawab atas laporan keuangan ialah komite audit. Komite audit memiliki tanggung jawab khusus dalam pembuatan laporan keuangan dan umumnya dipakai untuk berkomunikasi dengan eksternal audit yang juga memiliki peran dalam memonitor laporan keuangan. Namun dalam pembentukan komite audit bukan berarti membebaskan keseluruhan dewan direksi dari tanggung jawab

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik IBI RKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



atas permasalahan yang timbul didalamnya, karena angka-angka dalam laporan keuangan merupakan tanggung jawab anggota dewan juga.

Selain dari pembentukan komite dewan yang berasal dari eksternal yaitu komite audit, penetapan proporsi dewan direksi juga berpengaruh terhadap tingkat keefektifan dalam *monitoring* yang dilakukan oleh dewan direksi. Proporsi yang baik memungkinkan pengambilan keputusan yang efektif serta dapat bertindak secara independen. Menurut Jensen (1983, 831-880) jumlah dewan direksi yang relatif kecil dapat membantu kinerja mereka dalam memonitor manajer. Jumlah dewan direksi yang terlalu besar serta adanya asimetri informasi maka akan lebih leluasa bagi manajer untuk melakukan manajemen laba.

7. Rasio Leverage

Analisis Rasio yang sering terdapat dalam laporan tahunan suatu perusahaan menggambarkan hubungan antara item-item yang ada dalam laporan keuangan. Misalnya hubungan antara total hutang dengan total aktiva. Pengertian rasio menurut Kieso dan Weygandt (2002: 788) adalah :

“A ratio expresses the mathematical relationship between one quantity and other. The relationship is expressed in terms of a percentage, a rate, or a simple proportion.”

Rasio menyatakan hubungan secara matematika antara suatu jumlah dengan yang lainnya. Hubungan ini bisa dinyatakan dalam bentuk persentase, tingkatan, atau sebuah proporsi sederhana.

Dalam penelitian ini yang akan dibahas lebih lanjut adalah mengenai Rasio Solvabilitas yang menjadi salah satu variabel bebas dalam penelitian ini. Rasio Solvabilitas (*leverage Ratio*) memberikan ukuran atas dana yang disediakan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



pemilik dibandingkan dengan keuangan yang diberikan kreditur perusahaan. Rasio ini memiliki beberapa implikasi yaitu, sebagai berikut:

- a. Kreditur mengharapkan ekuitas (dana yang disediakan pemilik) sebagai margin keamanan. Bila pemilik hanya menyediakan sebagian kecil dari total permodalan maka resiko bisnis sebagian besar dipikul oleh kreditur.
- b. Melalui pengadaan dana dengan hutang, pemilik mendapat manfaat berupa dipertahankannya penguasaan perusahaan walaupun investasinya dalam perusahaan terbatas.
- c. Bila perusahaan mendapat penghasilan lebih dari dana yang dipinjamnya dibanding bunga yang harus dibayarnya maka pengembalian kepada pemilik diperbesar jadinya.

Perusahaan-perusahaan dengan rasio *leverage* yang rendah mempunyai resiko kerugian yang lebih kecil pada saat perekonomian menurun, tetapi juga menyebabkan rendahnya tingkat hasil pengembalian saat perekonomian tinggi.

Begitu juga perusahaan dengan rasio solvabilitas tinggi akan memiliki resiko kerugian yang tinggi dan akan memiliki tingkat return yang tinggi pula.

Rasio *leverage* ini terdiri dari beberapa rasio di dalamnya, yang paling sering digunakan adalah sebagai berikut :

a. *Debt Ratio*

Rasio ini memberikan persentase dana yang disediakan oleh kreditur. Termasuk dalam hutang ini adalah hutang lancar dan hutang jangka panjang seperti obligasi. Seorang kreditur akan menyukai rasio hutang yang sedang-sedang saja, sedangkan pemilik perusahaan menginginkan



leverage yang tinggi. Rumus yang digunakan untuk mencari rasio ini adalah :

$$\text{Rasio Hutang} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

b. *Debt to Equity Ratio*

$$\text{DER} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Equity}} \times 100\%$$

c. Time Interest Earned

Rasio ini mengukur sejauh mana pendapatan bisa menurun tanpa membuat malu perusahaan karena tidak dapat membayar biaya bunga tahunannya. Kelalaian memenuhi kewajiban membayar bunga bisa mengakibatkan timbulnya tuntutan hukum dari kreditor. Rumus untuk mencari time interest earned yaitu :

$$\text{Jumlah – perolehan bunga} = \frac{\text{Earning before interest and tax}}{\text{Interest Expense}}$$

Kegunaan data akuntansi, yang terkait dengan rasio solvabilitas, untuk para kreditor menurut Wolk dan Tearney (1997: 236) adalah sebagai berikut :

- a. Untuk memprediksi kebangkrutan suatu perusahaan. Namun keberadaan dari rasio yang butuk tidak selalu menjamin bahwa perusahaan itu akan bangkrut, melainkan hanya menggambarkan suatu kemungkinan.
- b. Kegunaan data akuntansi yang terkait dengan solvabilitas adalah sejumlah rasio diasumsikan sebagai proksi atas risiko tidak terpenuhinya tanggung jawab kepada kreditor.
- c. Data akuntansi yang disajikan juga digunakan oleh para kreditor untuk mengestimasi interest-rate risk premium atas hutang.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



d. Selain itu data mengenai *leverage* ini juga digunakan oleh kreditur untuk membuat keputusan.

Oleh karena itu sesuai dengan kegunaan diatas maka perusahaan dengan rasio hutang atas modal yang tinggi maka semakin besar kemungkinan perusahaan akan melanggar perjanjian kredit sehingga perusahaan akan berusaha untuk melaporkan laba sekarang lebih tinggi. Supaya laba yang dilaporkan tinggi maka manajer harus melakukan asimetri informasi.

B. Penelitian Terdahulu

- Judul : Pengaruh Asimetri Informasi Terhadap Praktik Manajemen Laba Pada Perusahaan Perbankan Publik Yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta

Nama Peneliti : Rahmawati, Yavob Suparno, Nurul Qomariyah

Tahun Penelitian : 2006

Data yang diteliti : 2000-2004

Jumlah Sampel : 120 perusahaan

Variabel : Asimetri Informasi dan Manajemen Laba

Kesimpulan : Variabel independen asimetri informasi berpengaruh secara positif signifikan terhadap manajemen laba
- Judul : Analisis Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap *Earnings Management* Pada Perusahaan *Go Public* di Indonesia

Nama Peneliti : Agnes Utari Widyaningdyah

Tahun Penelitian : 2001

© Hak cipta milik IBIKKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

- Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
- Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Data yang diteliti : 1994-1997
Jumlah Sampel : 51 perusahaan
Variabel : Reputasi Auditor, Jumlah Dewan Direksi, *Leverage*,
Persentase Saham yang ditawarkan kepada publik
saat *IPO*, Manajemen Laba
Kesimpulan : Hanya variabel independen *Leverage* saja yang
berpengaruh secara positif signifikan terhadap
manajemen laba

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

c. Kerangka Pemikiran

1. Pengaruh *Leverage* terhadap Asimetri Informasi

Leverage merupakan hutang atas modal. Bila *Leverage* perusahaan tinggi, mengindikasikan hutangnya juga tinggi, begitu pula beban bunga yang ditanggung. Kreditor akan menilai apakah kinerja perusahaan tersebut layak atau tidak untuk diberikan tambahan dana. Perusahaan akan memanfaatkan kesempatan ini dengan melakukan asimetri informasi, sehingga perusahaan bisa mendapatkan kepercayaan dari kreditor.

Didalam penelitian Richardson (1998: 5), ia mengatakan bahwa semakin tinggi tingkat *leverage*, maka tingkat asimetri informasi antara manajemen dan pemegang saham juga akan makin tinggi. Contoh, manajemen perusahaan dengan kontrak utang yang tinggi akan melakukan asimetri informasi dari waktu ke waktu untuk menghindari pelanggaran perjanjian utang. Ketika asimetri informasi sudah tinggi, perusahaan tersebut bisa melakukan manajemen laba dengan kontrak utang tersebut tanpa diketahui.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



2. Pengaruh Ukuran Dewan Direksi terhadap Asimetri Informasi
Ukuran dewan direksi yang besar akan berdampak terhadap masalah koordinasi dan kewenangan tugas. Jumlah dewan direksi yang berlebih akan menyulitkan tugas dewan direksi sendiri untuk *monitoring* dan pengambilan keputusan sehingga akan menuntut manajemen internal untuk melakukan asimetri informasi.
Menurut Jensen M.C. (1993: 46), Direksi bertugas merekrut, memberi gaji, dan memecat CEO. Dan CEO bertugas memberi informasi kepada dewan direksi, agar dewan direksi dapat memberikan / menentukan langkah selanjutnya apa yang harus dilakukan perusahaan kepada CEO. Apabila Jumlah dewan direksi yang terlalu banyak (lebih dari 7 orang) maka dewan direksi akan sulit untuk mengontrol informasi dan pengambilan keputusan karena masalah koordinasi sesama dewan direksi sendiri, sehingga memungkinkan CEO untuk memberi informasi yang tidak relevan sehingga terjadi asimetri informasi. Asimetri informasi ini akan bisa digunakan untuk melakukan manajemen laba.
3. Pengaruh *Leverage* terhadap Manajemen Laba
Leverage merupakan perbandingan antara hutang dan modal. Apabila *leverage* tinggi, maka perbandingan hutang akan lebih tinggi dari pada modal. Hal ini menyebabkan perusahaan akan sulit meminjam dana dari kreditur maupun menghimpun dana dari investor, karena kurangnya kepercayaan. Untuk memperoleh kepercayaan tersebut, perusahaan akan melakukan manajemen laba untuk meyakinkan kreditur bahwa dana yang diberikan bisa menghasilkan laba sesuai dengan keinginan kreditur maupun investor.

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Menurut Widyaningdyah (2001: 93), Ukuran *Leverage* ini berhubungan dengan keberadaan ketat tidaknya suatu persetujuan utang. Perusahaan yang mempunyai rasio leverage tinggi akibat besarnya jumlah utang dibandingkan dengan aktiva yang dimiliki perusahaan diduga melakukan manajemen laba, karena perusahaan terancam default yaitu tidak dapat memenuhi kewajiban pembayaran utang pada waktunya. Hal ini dilakukan untuk mendapatkan posisi bargaining yang relatif baik dalam negosiasi atau penjadwalan ulang utang dari pihak kreditor.

4. Pengaruh Ukuran Dewan Direksi terhadap Manajemen Laba

Menurut Jensen (1993) dalam Widyaningdyah (2001: 93), ukuran dewan direksi yang relatif kecil dapat membantu meningkatkan kinerja mereka dalam memonitor manajer. Jumlah dewan direksi yang terlalu besar (dalam hal ini Jensen menyebutkan lebih dari 7 orang) tidak dapat berfungsi secara optimal dan akan lebih mudah dikontrol oleh manajer, terutama karena dewan direksi sendiri disibukkan oleh masalah koordinasi dan jalur komunikasi yang semakin panjang. Jika manajer dapat mengontrol dewan direksi serta adanya asimetri informasi maka akan lebih leluasa bagi manajer melakukan *earnings management*.

5. Pengaruh Asimetri Informasi terhadap Manajemen Laba

Asimetri informasi timbul dari dimana keadaan manajer perusahaan memiliki informasi lebih banyak daripada pihak eksternal. Hal ini bisa terjadi karena adanya kepentingan dari pihak internal (manajemen perusahaan). Dengan semakin tingginya asimetri informasi yang dilakukan oleh pihak internal, maka praktik manajemen laba pun akan semakin lebih mudah dilakukan.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Menurut pendapat dari Richardson (1998: 3) yang menyatakan bahwa semakin tinggi asimetri informasi, maka *stakeholders* tidak akan dapat mendeteksi adanya laba yang dimanipulasi. Oleh karena itu, asimetri inilah yang menyebabkan terjadinya manajemen laba. Dengan banyaknya informasi yang dimiliki oleh pihak manajer, maka tidaklah sulit untuk melakukan pemanipulasian laba, apalagi bila tidak adanya kontrol yang dilakukan oleh pihak prinsipal, maka praktik manajemen laba akan semakin tinggi.

6. Pengaruh *leverage* terhadap manajemen laba melalui asimetri informasi
Berdasarkan kerangka pemikiran sebelumnya yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh antara *leverage* terhadap manajemen laba melalui asimetri informasi maka diduga adanya pengaruh positif antara variabel tersebut.
7. Pengaruh ukuran dewan direksi terhadap manajemen laba melalui asimetri informasi
Berdasarkan kerangka pemikiran sebelumnya yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh antara ukuran dewan direksi terhadap manajemen laba melalui asimetri informasi maka diduga adanya pengaruh positif antara variabel tersebut.

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

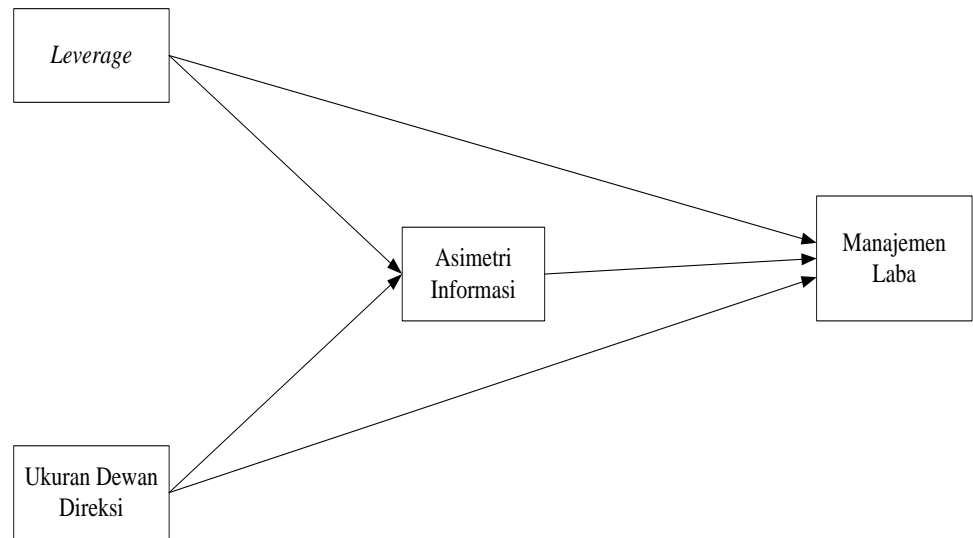
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



8. Kerangka Pemikiran



Hipotesis :

H1 : *Leverage* berpengaruh positif terhadap Asimetri Informasi

H2 : Ukuran Dewan Direksi berpengaruh positif terhadap Asimetri Informasi

H3 : *Leverage* berpengaruh positif terhadap Manajemen Laba

H4 : Ukuran Dewan Direksi berpengaruh positif terhadap Manajemen Laba

H5 : Asimetri Informasi berpengaruh positif terhadap manajemen Laba

H6 : *Leverage* berpengaruh positif terhadap manajemen laba melalui asimetri informasi

H7 : Ukuran dewan direksi berpengaruh positif terhadap manajemen laba melalui asimetri informasi

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.